

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mewakili kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹ Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.²

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa arti pendidikan yaitu suatu wadah untuk mencerdaskan para penerus bangsa. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu untuk mendidik siswa serta seorang guru harus mampu mengajar dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

¹ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 195

² Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 213

Menurut Melvin L. Silberman yang diterjemahkan oleh Raisul Muttaqin, proses belajar dilakukan secara bergelombang. Proses belajar memerlukan kedekatan dengan materi yang hendak dipelajari. Yaitu ketika kegiatan belajar bersifat pasif, maka proses belajar yang dilakukan oleh siswa adalah tanpa adanya rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasil belajar itu sendiri. Ketika proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik bersifat aktif, maka siswa akan mengupayakan sesuatu. Maksudnya adalah siswa menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, dan mencari cara untuk mengerjakan tugas.³

Guru mempunyai peranan penting dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dan terlibat langsung dalam menangani peningkatan kualitas pendidikan siswa. Dan langkah selanjutnya, guru juga perlu menggali dan merancang hal-hal yang kiranya dapat mempermudah pencapaian hasil belajar yang maksimal. Sebagaimana dikemukakan oleh Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia

³ Melvin L. Silberman diterj. Raisul Muttaqien, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2009), hlm. 27

muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik⁵. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pembelajaran adalah cara guru melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 26-30 Oktober 2018 didapatkan informasi dari Ibu Elisnawati, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 38 Palembang dan mengamati langsung proses pembelajaran. Didapatkan informasi bahwa dalam proses pembelajaran di kelas sebagian siswa kurang aktif dalam bertanya atau mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga tidak maksimalnya interaksi antara Guru dan siswa sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran, masih belum maksimalnya hasil belajar siswa, sebagian siswa rebut dalam proses pembelajaran dan dalam proses

⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 22

⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2016), hlm.

⁶ Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), hlm. 149

pembelajaran guru belum maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran.⁷

Guru belum pernah menerapkan metode *Buzz Group* dalam pembelajaran karena belum memahami mengenai metode *Buzz Group*. Guru sudah menerapkan metode diskusi kelompok akan tetapi hanya secara berpasangan atau 2 orang. Metode *Buzz Group* salah satu bentuk diskusi tetapi yang terdiri dari kelompok kecil dan kelompok besar, kelompok kecil mendiskusikan ide-ide pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian melaporkan hasil diskusi kepada kelompok besar.⁸

Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang baik. Metode belajar partisipatif yang menempatkan peserta didik sebagai bagian yang bekerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Salah satu metode belajar partisipatif yang dapat digunakan adalah metode *Buzz Group*.

Metode *Buzz Group* yang digunakan bertujuan agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik. Selain itu melalui metode ini, diharapkan menumbuhkan suasana kondusif, penuh perhatian dan menghargai pendapat orang lain. Metode ini menuntut keaktifan

⁷ Wawancara Ibu Elisnawati, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 26-30 Oktober 2018 di SD N 38 Palembang

⁸ Wawancara Ibu Elisnawati, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 26-30 Oktober 2018 di SD N 38 Palembang

siswa sehingga sesuai dengan keadaan siswa yang memiliki kemampuan heterogen. Siswa yang memiliki kemampuan berbeda akan saling membantu dalam menyelesaikan permasalahannya dalam kelompok.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar, diperlukan usaha untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Dengan metode *Buzz Group* menekankan siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini tidak hanya akan membantu siswa dalam memahami konsep tetapi juga melatih siswa untuk dapat berinteraksi aktif dengan guru dan juga dengan sesama temannya. Dengan menerapkan metode ini, siswa diharapkan terlepas dari kejenuhan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 38 Palembang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini mendasari peneliti untuk mencoba menerapkan metode *Buzz Group* di SD Negeri 38 Palembang.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode *Buzz Group* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 38 Palembang”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Sebagian siswa kurang berani dalam bertanya atau mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
2. Tidak maksimalnya interaksi antara Guru dan siswa sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran
3. Sebagian siswa sering ribut di kelas saat proses pembelajaran
4. Rendahnya nilai hasil belajar siswa
5. Guru Pendidikan Agama Islam belum maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran
6. Sebagian siswa kurang aktif dalam berdiskusi dengan teman di kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh peneliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sub pokok bahasan Iman Kepada Malaikat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah di dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diterapkan metode *Buzz Group* di SD N 38 Palembang?

2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang tidak diterapkan metode *Buzz Group* di SD N 38 Palembang?
3. Apakah ada pengaruh penerapan metode *Buzz Group* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 38 Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diterapkan metode *Buzz Group* di SD Negeri 38 Palembang
- b. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang tidak diterapkan metode *Buzz Group* di SD Negeri 38 Palembang
- c. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh penerapan metode *Buzz Group* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 38 Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bahan kajian dalam ilmu pengetahuan agama.

b. Secara praktis

1) Bagi Siswa

Siswa menjadi mudah dalam memahami dan mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode *Buzz Group* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa

2) Bagi Guru

Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

F. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan referensi bagi penulis sebelum melakukan penelitian, maka penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan metode ini. Penelitian yang dilakukan diantaranya ialah:

Pertama, Rosliana Harahap, Sulistiani,⁹ dalam penelitiannya yang berjudul “*Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Buzz Group Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas XI Di MAN 1 Takengon*”. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran kolaboratif tipe *Buzz Group* dapat meningkatkan penalaran matematis siswa karena pembelajaran tipe *Buzz Group* lebih menekankan pada pemberian soal-soal dalam pengujian penalaran matematis terhadap materi yang sedang diajarkan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, angket dan tes.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah dari segi metode pembelajaran yang digunakan, penulis dan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan metode *Buzz Group* dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah penelitian Rosliana Harahap, Sulistiani meneliti mengenai kemampuan penalaran matematis siswa kelas XI, sedangkan penelitian yang dilakukan mengenai hasil belajar siswa kelas IV materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁹ Rosliana Harahap, Sulistiani, *Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Buzz Group Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas XI Di MAN 1 Takengon* , STAIN Gajah Putih Takengon Aceh Tengah, Volume 1.1 (3). 2017: 30-40 ISSN 2549-5593

Kedua, Moh. Latiful Umam,¹⁰ dalam penelitiannya yang berjudul “*Efektivitas Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Metode Diskusi Buzz Group Dalam Pembelajaran PAI Kelas VI SDN Bandar Kidul*”.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Moh. Latiful Umam bahwa penerapan metode diskusi *Buzz Group* selama ini tidak hanya terjadi secara personal saja, akan tetapi juga melibatkan sarana. Kemudian efektivitas Komunikasi Interpersonal siswa pada mata pelajaran PAI secara rasional di dalam sekolah tentunya guru sering mengajari anak didiknya bagaimana berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang baik, lantas bagaimana berkomunikasi dengan orang yang lebih tua atau muda. Tentunya berbeda. Tentunya dengan adanya latihan dalam berkomunikasi dengan orang lain melalui proses pembelajaran diskusi *Buzz Group*. Terlebih jika dalam kelas VI SDN Bandar Kidul 1 hubungan guru dengan siswa dan siswa ke siswa komunikasi maka indikatornya hasilnya memuaskan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah dari segi metode pembelajaran yang digunakan, penulis dan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan metode

¹⁰ Moh. Latiful Umam, *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Metode Diskusi Buzz Group Dalam Pembelajaran PAI Kelas VI SDN Bandar Kidul*, Program Pascasarjana Institute Agama Islam Tribakti Kediri, Vol. 7, No. 1, Mei 2017: 72-81 ISSN (Cetak): 1979-5060 ISSN (Online): 2549-6166

Buzz Group dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya adalah penelitian Moh. Latiful Umam meneliti mengenai efektivitas komunikasi interpersonal siswa kelas VI dan jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan mengenai hasil belajar siswa kelas IV dan jenis penelitian kuantitatif.

Ketiga, Putri Ernawaty Munthe dan Abdul Muin Sibuea,¹¹ dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Buzz Group Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X TITL SMK N 2 Doloksanggul*”. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X TITL pada kompetensi dasar Menganalisis Sifat Elemen Pasif Dalam Rangkaian Listrik Arus Searah yang menggunakan metode pembelajaran diskusi tipe *Buzz Group* lebih tinggi dari metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif.

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah dari segi metode pembelajaran yang digunakan, penulis dan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan metode *Buzz Group* dan meneliti mengenai hasil belajar siswa. Serta sama-sama jenis penelitian kuantitatif. Perbedaannya adalah penelitian

¹¹ Putri Ernawaty Munthe dan Abdul Muin Sibuea, *Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Buzz Group Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Siswa Kelas X TITL SMK N 2 Doloksanggul*, Mahasiswa Konkuk University-Korea dan Dosen Pendidikan Teknik Elektro, Vol. 19 No. 1 April 2017 P-ISSN: 0854-7468 E-ISSN:2407-7453

Putri Ernawaty Munthe dan Abdul Muin Sibuea meneliti mengenai hasil Belajar dasar listrik dan elektronika siswa kelas X TITL dan menggunakan teknik analisis data uji normalitas data, sedangkan penelitian yang dilakukan mengenai hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menggunakan teknik analisis data uji normalitas, homogenitas dan uji t.

Keempat, Fitriyah,¹² dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Metode Buzz Group Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Fiqh kelas VIII di MTs Ihyaul Ulum Suci Sugio Lamongan*”. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peranan metode *Buzz Group* ada hubungannya dengan hasil belajar materi fiqh dan dari perhitungan mengenai bentuk antara metode *Buzz Group* dan hasil belajar dapat dinyatakan bahwa peranan metode *Buzz Group* dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi fiqh dapat dinyatakan cukup atau sedang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian Fitriyah adalah observasi, test, interview, dokumentasi

Jadi dari penelitian diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah dari segi metode pembelajaran yang digunakan, penulis dan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan metode *Buzz Group*, sama-sama jenis penelitian kuantitatif dan

¹² Skripsi Fitriyah, *Penerapan Metode Buzz Group Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Fiqh kelas VIII di MTs Ihyaul Ulum Suci Sugio Lamongan*, (Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Ampel Surabaya), 2013

meneliti hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian Fitriyah meneliti mengenai hasil belajar siswa pada materi Fiqh kelas VIII dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan interview sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tidak menggunakan teknik pengumpulan data dengan interview.

G. Kerangka Teori

1. Metode *Buzz Group*

Menurut Sutriani dalam buku Zainal Aqib dan Ali Murtadlo metode *Buzz Group* merupakan suatu diskusi kelompok kecil yang terdiri atas 3-6 orang. Tempat duduk di atur sedemikian rupa sehingga peserta didik saling berhadapan untuk memudahkan pertukaran pendapat.¹³

Menurut Hasibuan dan Moedjiono, *Buzz Group* adalah suatu kelompok besar yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang. Hasil belajar yang diharapkan melalui metode *Buzz Group* yaitu siswa membandingkan informasi yang diperoleh masing-masing sehingga siswa dapat saling memperbaiki pengertian, persepsi, informasi, interpretasi sehingga dapat dihindarkan kekeliruan.¹⁴

¹³ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: Satunusa, 2016), hlm, 64

¹⁴ J.J Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 21

Menurut Trianto, mendefinisikan *Buzz Group* sebagai suatu kelompok aktif yang terdiri 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran.¹⁵ Metode diskusi memiliki beberapa jenis yaitu diskusi kelas dan diskusi kelompok. Beberapa tipe diskusi kelas yaitu *Whole Group*, *Brain Storming Group* dan *Colloquium*, sedangkan diskusi kelompok yaitu *Buzz Group*, *Syndicate Group*, *Informal debate* dan *Fish Bowl* dan juga gabungan keduanya yaitu diskusi kelas dan kelompok yaitu *Panel*.¹⁶

Tujuan menggunakan metode *Buzz Group* adalah agar siswa mampu memperoleh informasi dengan berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Buzz Group* diharapkan siswa dapat menggali informasi sendiri melalui diskusi, dengan diskusi siswa dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan saling bertukar pendapat, sehingga pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud.¹⁷

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Buzz Group* adalah diskusi kelompok kecil yang terbentuk dari tiap-tiap kelompok terdiri dari 3-6 siswa, yang masing-masing dari tiap-tiap kelompok menunjuk satu orang untuk melaporkan hasil diskusi kepada

¹⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 122

¹⁶ W. Rahardja, *Strategi Belajar Mengajar dan Keterampilan Mengajar*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm 62-63

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 123

kelompok besar dengan tujuan agar siswa mampu memahami materi pembelajaran, adanya interaksi antar guru dan siswa, siswa dan siswa, siswa dapat menggali informasi sendiri melalui diskusi, dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah dan saling bertukar pendapat dan terwujudnya tujuan proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Menurut Winkel, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.¹⁸

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.¹⁹ Setiap proses belajar yang dilalui oleh siswa tentu diikuti oleh hasil dari proses pembelajaran yang disebut dengan hasil belajar. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²⁰

107 ¹⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2016), hlm.

50 ¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2000), hlm.

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm. 30

Tujuan hasil belajar menurut Supriono, adalah yang paling utama dengan berusaha mencapainya dengan suatu tindakan, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Bentuk tujuan hasil belajar berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya.²¹

Dapat disimpulkan hasil belajar adalah suatu akibat dari terjadinya proses pembelajaran dan seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku. Data hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan oleh guru untuk mengetahui ketercapaian hasil dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Data hasil belajar ini dapat diperoleh melalui beberapa cara, yaitu melalui serangkaian tes yang dilakukan oleh guru setelah pembelajaran dan juga di akhir semester.

3. Pengaruh Metode *Buzz Group* terhadap Hasil Belajar

Metode *Buzz Group* mendorong agar siswa mampu memperoleh informasi dengan berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Buzz Group* diharapkan siswa dapat menggali informasi sendiri melalui diskusi, dengan diskusi siswa dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan saling bertukar pendapat, sehingga pembelajaran yang diharapkan dengan pendekatan

²¹ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 22

PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dapat terwujud.²²

Menurut Melvin L. Silberman yang diterjemahkan oleh Raisul Muttaqin, proses belajar dilakukan secara bergelombang. Proses belajar memerlukan kedekatan dengan materi yang hendak dipelajari. Yaitu ketika kegiatan belajar bersifat pasif, maka proses belajar yang dilakukan oleh siswa adalah tanpa adanya rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasil belajar itu sendiri. Ketika proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik bersifat aktif, maka siswa akan mengupayakan sesuatu. Maksudnya adalah siswa menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, dan mencari cara untuk mengerjakan tugas.²³

Jika metode pembelajaran inovatif dan modern dipahami, dikuasai, dan mampu diterapkan dengan baik oleh para guru, sesuai karakteristik materi ajar dan siswa, serta situasi, maka diharapkan daya serap siswa terhadap bahan yang diajarkan meningkat dan pada gilirannya hasil belajar secara keseluruhan akan meningkat pula. Peningkatan ini tercermin dari

²² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 122

²³ Melvin L. Silberman diterj. Raisul Muttaqien, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2009), hlm. 27

tingginya hasil evaluasi belajar yang diperoleh siswa, baik pada ranah kognitif, maupun ranah psikomotor dan afektif.²⁴

Dapat disimpulkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar, diperlukan usaha untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Dengan menerapkan metode *Buzz Group* yaitu dengan cara membuat siswa belajar secara kelompok menuntut siswa untuk aktif, mampu mengemukakan pendapat, memecahkan suatu masalah, melatih siswa berpikir kritis sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan siswa dapat mudah mengerti dan memahami materi pembelajaran PAI pokok bahasan Iman kepada Malaikat. Dengan demikian dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Zakiah Daradjat menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁵

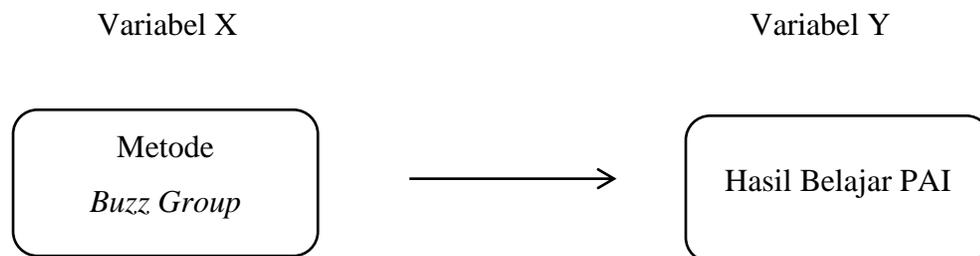
²⁴ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang), 2013, hlm. 61

²⁵ Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan di dunia ini saja tetapi juga mengajarkan bagaimana mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membina siswa agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada 2, yaitu variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Variabel X yaitu metode *Buzz Group* dan variabel Y yaitu hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan maka variabel dalam penelitian ini adalah:



I. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah menjelaskan variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. Metode *Buzz Group*

Metode *Buzz Group* merupakan jenis dari kegiatan diskusi dengan menetapkan setiap anggota kelompok besar dan pemimpin kelompok. Dalam kelompok aktif, guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan tentang ide siswa pada materi pelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Di kelas eksperimen, dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada malaikat dengan menerapkan metode *Buzz Group*. Di kelas kontrol dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada malaikat dengan menerapkan metode ceramah dan tanya jawab.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Adapun hasil belajar yang penulis maksud yang didapat dari peserta didik SD Negeri 38 Palembang dikelas eksperimen maupun kelas kontrol yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi iman kepada malaikat. Indikator hasil belajar dalam penelitian dilihat dari hasil test berupa post test dalam bentuk test tertulis pilihan ganda dengan jumlah 12 butir soal.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁶ Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh penerapan metode *Buzz Group* dalam meningkatkan hasil Belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 38 Palembang

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan metode *Buzz Group* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 38 Palembang

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Fajri Ismail menyatakan penelitian eksperimen adalah bagian dari penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mencari komparasi atau pengaruh dari dua atau lebih variabel independen di mana pada penelitian ini terdapat dua kelompok besar penelitian yaitu satu kelompok yang diberi perlakuan atau tretmen, dan kelompok lain yang tidak diberikan perlakuan yang disebut sebagai kelas kontrol.

²⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuanitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Penerbit Alfabeta), 2017, hlm. 96

Prosedur dan tahapan penelitian ini dimulai dari pencarian literatur teori terhadap variabel dan diakhiri dengan interpretasi dan kesimpulan penelitian.²⁷

2. Design Eksperimen

Jenis eksperimen yang digunakan *Two-group Post-Test-Only Design*. Langkah-langkah nya adalah membagi kelompok, memberikan penjelasan mengenai metode *Buzz Group* pada kelas eksperimen, melakukan treatment, dan memberikan post test.²⁸

Tabel 1.1
Design Eksperimen

E	X	O₁
K		O₂

Keterangan:

E = kelas eksperimen

K = kelas control

X = perlakuan yang diberikan

O₁ = Tes akhir dari kelas eksperimen dengan perlakuan

O₂ = Tes akhir dari kelas kontrol dengan perlakuan

²⁷ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri (KSM), 2006), hlm. 54

²⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Penerbit Alfabeta), 2017, hlm. 112

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Data kuantitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data jumlah guru, siswa, sarana dan prasarana di SD N 38 Palembang dan data hasil analisa tes sesudah menggunakan metode *Buzz Group* pada hasil belajar siswa.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di penelitian atau objek penelitian. Dengan demikian, data primer diperoleh dari sumber data primer yaitu sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.²⁹ Sumber data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SD N 38 Palembang.

²⁹ Burhan Mungin, *Metodologi Penelelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 132

b) Siswa kelas IV SD N 38 Palembang

Siswa di kelas IV A dan IV B itu sendiri sebagai sampel untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan post test.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. sumber data sekunder diharapkan dapat berperan mengungkap data yang diharapkan.³⁰ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi serta literatur-literatur atau buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya³¹. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sampai dengan VI SD N 38 Palembang. Berikut jumlah populasi:

³⁰ *Ibid.*, hlm. 132-133

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 117

Tabel 1.2
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I A	10	16	26
2	I B	11	13	24
3	I C	11	12	23
4	II A	14	16	30
5	II B	14	15	29
6	III A	14	13	27
7	III B	9	8	17
8	III C	11	8	19
9	IV A	10	10	20
10	IV B	10	10	20
11	V A	11	17	28
12	V B	16	11	27
13	VI A	14	14	28
14	VI B	10	14	24
	Jumlah	181	180	342

Sumber: Tata Usaha SD N 38 Palembang Tahun 2019

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³² Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A dan Kelas IV B. Sampel kelas IV A sebagai kelas eksperimen sebanyak 20 siswa dan sampel kelas IV B sebagai kelas kontrol sebanyak 20 siswa. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan cara pengambilan anggota sampel dari

³² Ibid., hlm 118

populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu³³. Pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* menghasilkan data sebagai berikut :

- 1) Pada SD N 38 Palembang diperoleh data kelas IV A dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Adapun jumlah sampel, sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Sampel siswa kelas IV SD Negeri 38 Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	IV A	10	10	20	Diterapkan metode <i>Buzz Group</i>
2	IV B	10	10	20	Tidak diterapkan metode <i>Buzz Group</i>

Sumber: Guru PAI SD N 38 Palembang Tahun 2019

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu, melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 120

berbentuk angka.³⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dalam pelaksanaan metode *Buzz Group*. Hal yang dilakukan peneliti yaitu berupa post-test. Post-test dilakukan melihat pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan.

Peneliti akan menilai hasil belajar dengan menggunakan tes pilhan ganda. Soal tes terdiri dari 12 butir soal berbentuk pilihan ganda. Tes hasil belajar siswa yang berupa pilihan ganda ini untuk menjaring data hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI sebanyak tiga kali pertemuan.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen baik dokumen yang telah tersedia dilapangan penelitian maupun dokumen yang dibuat oleh peneliti berupa gambar, salinan berkas dan lainnya.³⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini seperti foto atau gambar dalam proses pembelajaran dikelas, dokumen yang berkaitan dengan keadaan sekolah seperti sejarah, visi dan misi, keadaan guru dan sebagainya.

³⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 354

³⁵ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian*, (Palembang: NoerFikri Offset), 2016, hlm. 38

6. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas³⁶

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \cdot \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Ket:

r_{pbi} = Koefisien korelasi point besimal yang melambangkan kekuatan korelasi antara variable I dengan variable II, yang dalam hal ini dianggap sebagai koefisien validitas item

M_p = Skor rata-rata hitung yang dimiliki oleh testee, yang untuk butir item yang bersangkutan telah dijawab dengan betul

M_t = Skor rata-rata dari skor total

SD_t = Deviasi Standar dari skor total

p = Proporsi testee yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang uji validitas itemnya

q = Proporsi testee yang menjawab betul terhadap butir item yang sedang uji validitas itemnya

b. Uji Reliabilitas³⁷

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Analisis reliabilitas ini dilakukan setelah analisis uji validitas. Analisis ini bertujuan untuk melihat reliabel

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015, hal.190

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015, hal. 229

instrument yang akan diberikan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$r_{11}^{22} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Koefisien korelasi yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel r product moment, apabila harga r_1 lebih besar dari r dalam tabel pada taraf signifikan 5%, maka instrument tersebut dapat disebut instrument yang reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berdistributor normal atau tidak, baik itu data post test di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas merupakan syarat sebelum dilakukan uji t. data tersebut berdistributor normal jika terletak di $(-1 < km < 1)$. Maka, digunakan rumus sebagai berikut:

$$Mo = Tb + \left[\frac{d1}{d1+d2} \right] I \qquad Km = \frac{x-Mo}{s}$$

Ket:

Mo : Modus

Tb : Tepi bawah

D1-d2 : selisih frekuensi kelas modus dengan frekuensi sebelum dan sesudah

i : panjang kelas interval

d. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan data atau kehomogenan data. Jika dua kelompok varian yang sama, maka kelompok tersebut disebut dikatakan homogen. Homogenitas data dapat dengan menggunakan statistik rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

e. Uji T

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya menganalisis datanya, untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus Tes “t”. Rumus ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesa nihil yang menyatakan antara dua buah mean sampel. Rumus tersebut sebagai berikut:³⁸

$$t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

T_o : Hasil akhir perbandingan

M_1 : Mean hasil post-test kelas eksperimen

M_2 : Mean hasil post-test kelas kontrol

$SE_{M_1 - M_2}$: Standar Error perbedaan antara mean hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), hlm. 346

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari Mean hasil post-test kelas eksperimen menggunakan rumus:

$$M_X \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N}$$

- b. Mencari Mean hasil post-test kelas kontrol menggunakan rumus:

$$M_Y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N}$$

- c. Mencari SD kelas eksperimen menggunakan rumus:

$$SD_X \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

- f. Mencari SD kelas kontrol menggunakan rumus:

$$SD_Y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

- g. Mencari *Standard Error Mean* hasil post-test kelas eksperimen menggunakan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}}$$

- h. Mencari *Standard Error Mean* hasil post-test kelas kontrol menggunakan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}}$$

- i. Mencari *Standard Error Perbedaan* antara mean hasil post

test kelas eksperimen dan mean hasil post-test kelas

kontrol dengan menggunakan rumus :

$$SE_{M_1} - SE_{M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 - SE_{M_2}^2}$$

j. Kemudian mencari “t” atau t_0 :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, pada bab ini diuraikan tentang penjelasan secara garis besar permasalahan yang akan diteliti, yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI, pada bab ini akan dibahas tentang pengertian metode pembelajaran *Buzz Group*, langkah-langkah metode *Buzz Group*, kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *Buzz Group*, pengertian hasil belajar, indikator hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, penerapan metode *Buzz Group* terhadap

hasil belajar, pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III : KEADAAN UMUM LOKAS PENELITIAN, pada bab ini membahas tentang sejarah berdirinya SD Negeri 38 Palembang, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan struktur organisasi sekolah.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, merupakan tahap Hasil penelitian dan pembahasan tentang metode *Buzz Group* terhadap hasil belajar siswa di SD N 38 Palembang.

BAB V: PENUTUP, bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkenaan dengan skripsi penulis.